

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Secara umum pengalaman yang didapatkan anggota dari KPS Perintis dapat dikatakan sangat banyak dan beragam mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Dimulai dari cara berorganisasi tani, diberikan pelatihan mengenai mekanisme pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang baik, mekanisme pemasaran hasil perkebunan yang lebih menguntungkan, dan kebersamaan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit. Bergabung dengan KPS Perintis juga memberikan banyak keuntungan yang dirasakan oleh setiap anggota seperti harga penjualan buah sawit yang lebih tinggi dibandingkan sawit pribadi dan pengetahuan mengenai cara mengelola kebun kelapa sawit yang baik serta sesuai dengan aturan yang ada. Akan tetapi bagi beberapa anggota tidaklah hanya keuntungan yang dirasakannya, namun juga terdapat berbagai kerugian yang dirasakan ketika bergabung dengan KPS Perintis. Faktor kerugian yang dirasakan ini merupakan bentuk dari sesuatu yang mereka anggap tidak bermanfaat dan tidak mereka harapkan, sehingga mempengaruhi keberlangsungan mereka dengan KPS Perintis.

Pengurangan jumlah anggota KPS Perintis yang terjadi enam tahun belakangan dipengaruhi oleh enam alasan. Alasan-alasan tersebut terbagi menjadi dua yaitu alasan internal yang berasal dari individu anggota atau keluarganya dan alasan eksternal yang berasal dari KPS Perintis dan berdampak kepada anggota. Alasan internal yang pertama ialah adanya permasalahan internal anggota mengenai

pembagian hasil panen antara ahli waris, alasan kedua ialah adanya ketakutan akan terjadinya permasalahan internal keluarga mengenai pembagian hasil panen sehingga anggota memilih untuk keluar dari keanggotaan KPS Perintis dan membagi sama-rata kebunnya, serta alasan ketiga ialah adanya perasaan ingin mengelola kebunnya sendiri dikarenakan KPS Perintis membatasi anggota dalam memaksimalkan pengelolaan lahan perkebunannya kecuali penanaman kelapa sawit. Alasan eksternal yang pertama ialah pada saat program replanting atau penebangan perkebunan kelapa sawit dan menanamnya kembali, program replanting ini menyebabkan anggota diharuskan meminjam modal yang besar ke bank untuk biaya replanting, alasan kedua ialah terjadinya ketimpangan antara sanksi dan penghargaan yang diberikan KPS Perintis kepada anggota, alasan ketiga ialah disebabkan karena seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara pengurus dengan anggota sehingga menyebabkan anggota memilih mengundurkan diri dari KPS Perintis, dan alasan terakhir ialah terjadinya penurunan kualitas KPS Perintis yang dahulunya banyak memperoleh penghargaan namun saat ini sangat minim penghargaan sehingga anggota merasa kecewa terhadap kinerja pengurus..

Berdasarkan alasan-alasan diatas dapat kita lihat bahwa berkurangnya anggota KPS Perintis disebabkan oleh berbagai hal yang melatarbelakangi. Ketakutan akan terjadinya kerugian paska replanting, ketakutan akan terjadinya perselisihan keluarga, dan perbedaan prinsip antara anggota dengan pengurus melandasi terjadinya pengurangan anggota. Pada umumnya bagi anggota yang sudah mengundurkan diri dari KPS Perintis, ikatan mereka dengan KPS Perintis dirasakan tidak seluruhnya memberikan apa yang mereka harapkan, melainkan

membatasi mereka dengan peraturan yang ada dan mengakibatkan mereka memilih untuk berhenti.

#### 4.2 Saran

1. Sosialisasi atau penyuluhan rutin kepada anggota mengenai pentingnya berkelompok dan bergabung dengan koperasi perlu rasanya dilaksanakan oleh pengurus Koperasi Perkebunan Sawit Perintis.
2. Pengurus kelompok dirasa perlu menjadwalkan dan melaksanakan kegiatan kebersamaan anggota agar terciptanya keakraban sesama anggota.
3. Koperasi Perkebunan Sawit Perintis perlu lebih hati-hati dalam melakukan usaha, agar usaha tersebut dapat menguntungkan koperasi.
4. Pengurus Koperasi Perkebunan Sawit Perintis dan pengurus kelompok diharapkan lebih bisa mendengarkan dan menerima saran serta pendapat anggota agar mereka tidak merasa kecewa dan lebih menaruh kepercayaan terhadap pengurus.
5. Koperasi Perkebunan Sawit Perintis diharapkan mampu menemukan solusi pemecahan masalah mengenai pembagian amprah (hasil panen) pada ahli waris anggota yang sudah wafat agar tidak lagi terjadi anggota yang mengundurkan diri dari koperasi dikarenakan perselisihan pembagian amprah antara ahli waris.
6. Koperasi Perkebunan Sawit Perintis diharapkan mampu menyediakan permodalan untuk pelaksanaan replanting perkebunan sawit agar anggota tidak perlu melakukan peminjaman kepada Bank.

7. Koperasi perkebunan Sawit Perintis diharapkan mampu menciptakan terobosan terhadap kegagalan perkebunan berupa asuransi.
8. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap persoalan mengenai koperasi dan kelompok tani dengan menggunakan perpesktif yang berbeda misalkan menggunakan perpektif konflik dan memperluas ruang lingkup penelitian agar informasi yang didapatkan beragam.

